

**DISFUNGSI MAKSUD PRAGMATIK PADA CERAMAH USTADZ
A. S. DI MAJELIS TAFSIR ALQURAN KOTA SURAKARTA
“KAJIAN PRAGMATIK”**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

USWATUN HASANAH

A 310 150 048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**DISFUNGSI MAKSUD PRAGMATIK PADA CERAMAH USTADZ A. S. DI
MAJELIS TAFSIR AL QURAN KOTA SURAKARTA**

“KAJIAN PRAGMATIK”

PUBLIKASI ILMIAH


Oleh:

USWATUN HASANAH

A 310 150 048

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.

0014045801

HALAMAN PENGESAHAN

DISFUNGSI MAKSUD PRAGMATIK PADA CERAMAH
USTADZ AHMAD SUKINO DI MAJELIS TAFSIR ALQURAN
KOTA SURAKARTA “KAJIAN PRAGMATIK”

Oleh:

Uswatun Hasanah

A 310 150 048

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Selasa, 8 Oktober 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno)

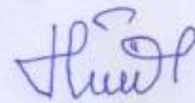
0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Oktober 2019
Penulis



Uswatun Hasanah
A310150048

DISFUNGSI MAKSUD PRAGMATIK PADA CERAMAH USTADZ AHMAD SUKINO DI MAJELIS TAFSIR ALQURAN KOTA SURAKARTA “KAJIAN PRAGMATIK”

Abstrak

Penelitian ini mengkaji maksud ceramah yang disampaikan oleh ustadz Ahmad Sukino. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena mendeskripsikan maksud ceramah Ustadz Ahmad Sukino di Majelis Tafsir Alquran (MTA). Penelitian menggunakan metode padan yang berguna untuk menjelaskan maksud ceramah yang disampaikan Ustadz Ahmad Sukina. Metode padan digunakan untuk menentukan makna dari wakamono kotoba beremotif. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan pragmatis. Analisis data dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan perbedaan maksud tuturan pada ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad sukina. Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Responden menanggapi wacana tahlilan dan yasinan dengan pernyataan netral, setuju, dan tidak setuju. Adapun wacana ziarah kubur, sedekah untuk orang meninggal dunia, dan aqiqah ditanggapi dengan pernyataan setuju dan tidak setuju. 2) Bentuk disfungsi pragmatik pada ceramah yaitu perbedaan paham antara responden yang setuju dan tidak setuju dengan ustadz Ahmad Sukino. Menurut responden yang tidak setuju, ceramah ustadz Ahmad Sukino tidak mengambil pendapat ulama terdahulu, dan pendapat ustadz Ahmad Sukino tidak sama dengan pendapat responden.

Kata Kunci: pragmatik, tuturan, Majelis Tafsir Alquran (MTA).

Abstract

This study examines the purpose of the lecture delivered by the chaplain Ustadz Ahnad Sukino's. This type of research is qualitative research, because it describes the purpose of Ustadz Ahmad Sukino's lecture at the Qur'anic Interpretation Assembly (MTA). The study used a matching method which was useful to explain the purpose of the lecture delivered by Ustadz Ahmad Sukina. The padan method is used to determine the meaning of a patterned Kotoba Wakamono. The equivalent method used in this study is the pragmatic equivalent method. Analysis of the data in this study is to describe the differences in the purpose of speech in the lecture delivered by Ustadz Ahmad Sukina. Based on the analysis of the data in this study, it can be concluded that: 1) Respondents respond to the discourse of tahlilan and yasinan with neutral statements, agree, and disagree. As for the discourse of the grave pilgrimage, alms for people die, and aqiqah is responded with a statement of agree and disagree. 2) The form of pragmatic dysfunction in the lecture is the difference in understanding between respondents who agree and disagree with Ustad Ahmad Sukino. According to respondents who disagreed, Ahmad Sukino's lecture did not take the opinion of the previous cleric, and the opinion of Ahmad Sukino's cleric was not the same as the respondent's opinion.

Keywords: pragmatics, utterances, the Qur'anic Interpretation Assembly (MTA).

1. PENDAHULUAN

Interaksi manusia dengan rombongan manusia lain dalam situasi tertentu dikatakan sebagai ceramah dalam situasi tertentu. Ceramah biasa dipimpin oleh seorang yang intelektual dalam menyikapi suatu permasalahan di sekitarnya. Indonesia dikenal dengan negara pemeluk agama Islam terbesar di dunia, tetapi pada kenyataannya banyak masyarakat Indonesia khususnya Daerah Surakarta yang beragama secara turun-temurun, tidak mengikuti tuntunan yang telah ditetapkan oleh agama Islam. Agama ini memiliki banyak keanekaragaman dalam melaksanakan ibadah, yang sering ditafsirkan menurut akal sendiri. Di Daerah Surakarta terdapat sekelompok pengajian yang menyampaikan dakwah berbeda dari pengajian pada umumnya. Kelompok pengajian ini dinamakan MTA, yaitu Majelis Tafsir Alquran yang berdiri pada tanggal 23 Januari 194 berkedudukan di Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Pengajian Ahad Pagi rutin dilakukan setiap Hari Ahad mulai jam tujuh pagi sampai selesai. Pengajian ini sekarang di ketuai oleh Ustadz Drs. A.S., dia adalah pimpinan MTA yang sekarang menggantikan pendiri MTA yaitu ustadz A. T. S. yang telah wafat pada tanggal 15 September 1992. Tarigan dalam Suryanti (2016) dalam Yayuk (2018) menyatakan bahwa pragmatik adalah suatu telaah makna dalam hubungannya dengan situasi ujaran. Kridalaksana (2008) dalam Yayuk (2018) menyatakan bahwa pragmatik adalah ilmu yang menyelidiki tindak tutur berdasarkan konteks dan maknanya. Moris dalam Prayitno (2017) mengatakan bahwa pragmatik menelaah mengenai hubungan tanda-tanda dengan penafsir, atau dengan kata lain pragmatik merupakan studi tentang hubungan antara tanda dan penafsirnya. Studi pragmatik digunakan untuk mengkaji maksud tuturan dengan satuan analisisnya berupa tindak tutur (*speech act*). Pragmatik erat hubungannya dengan konteks. Konteks memiliki peran yang kuat dalam menentukan maksud penutur dalam berinteraksi dengan pendengar. Setiap daerah pasti menyimpan potensi kearifan lokal sebagai wujud ari khazanah intelektualnya yang diekspresikan melalui tradisi budaya.

Ceramah ustadz A.S. disampaikan berdasar pada Alquran dan As Sunnah. Alquran adalah firman Allah *Subhanahu Wa Taala*, sedangkan, As Sunnah adalah sabda Rasulullah *Salallahu Alaihi Wassalam*. Penelitian ini membahas pendapat

responden terhadap ceramah ustadz A.S. di Surakarta. Ceramah tersebut disampaikan melalui siaran ulang pada Youtube. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pendapat responden yang setuju dan tidak setuju terhadap ceramah ustadz A.S. di MTA Kota Surakarta. Ceramah Ustadz A.S. disampaikan secara jelas dan mudah diterima oleh masyarakat pada umumnya. Ceramah yang disampaikan berdasar pada sumber yang jelas agar dapat dipertanggungjawabkan. Ceramah ustadz A.S. ada yang bertentangan dengan pendapat masyarakat yang biasa melaksanakan tradisi-tradisi nenek moyang.

Leech (dalam Hardini) (2014) menjelaskan bahwa pragmatik mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam berkomunikasi dan bagaimana pragmatik menyelidiki makna sebagai konteks, bukan sebagai sesuatu yang abstrak. Pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari bagaimana satuan-satuan kebahasaan dikomunikasikan untuk mengungkapkan maksud yang melatarbelakangi sebuah tuturan. Yule (dalam Arifiyani, dkk) (2016) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Kajian pragmatik pada penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan maksud tuturan dalam ceramah yang disampaikan Ustadz A.S. di Majelis Tafsir Alquran. Penelitian ini akan membahas aktifitas masyarakat Jawa di Kota Surakarta dan mendeskripsikannya dengan pemahaman MTA. Castillo, dkk. (2015) mengatakan bahwa bahasa memanifestasikan dalam realitas rangkap tiga, yaitu bahasa sebagai penciptaan makna dan pemikiran. Manifes realitas manusia dalam berbicara, mengatakan, dan mengetahui diberikan dalam tindak tutur, karena subjek manusia adalah penutur dan pada saat yang sama mencoba memahami realitas mereka. Studi tentang bahasa dan kemampuan berbicara adalah penafsiran, yaitu hermeneutika, pengungkapan konten yang didirikan dan sistematis dalam hati nurani subjek yang berbicara.

2. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode padan, digunakan untuk mendeskripsikan kesalahan maksud tuturan pada ceramah ustadz A.S. di Majelis Tafsir Alquran Kota Surakarta (MTA). Bertujuan untuk

menghasilkan data deskriptif tentang ceramah Ustadz A.S. di Majelis Tafsir Alquran Kota Surakarta (MTA). Data dan hasil data dari penelitian ini adalah data tuturan lisan dari ceramah dan pendapat antara pihak yang setuju dan kurang setuju dengan ceramah yang disampaikan ustadz A.S. Pencarian data dengan mentranskrip video ceramah Pimpinan Majelis Tafsir Alquran (MTA) yaitu ustadz A.S. dan transkrip wawancara dengan pihak yang setuju dan tidak setuju dengan ceramah Ustadz A.S. di MTA. Narasumber dari penelitian ini adalah orang-orang dari pihak yang setuju dan pihak yang kurang setuju dengan ceramah Ustadz A.S. di Majelis Tafsir Alquran (MTA) Kota Surakarta. Sumber data penelitian diambil dari jurnal nasional dan jurnal internasional.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

- 1) Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan tanya jawab, yang mampu memberi pengetahuan tentang suatu hal.
- 2) Simak merupakan teknik cari informasi yang dilakukan dengan cara mendengarkan dengan seksama penjelasan narasumber.
- 3) Catat merupakan teknik mencatat informasi yang diterima dengan menulis dibuku.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan secara menyeluruh data yang telah diperoleh. Teknik analisis data merupakan cara untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Wacana tentang Tahlilan dan Yasinan

Sirai (2016) menyatakan bahwa tahlilan adalah kata yang berasal dari bahasa Arab *hallala-yuhallilu-tahlil-lan* yang berarti ucapan *Laa ilaha illa Allah*. Ulasan wacana ini disampaikan oleh beberapa pihak setuju, netral, dan kurang setuju dengan ceramah yang disampaikan ustadz A.S. di MTA. Pihak yang tidak setuju disampaikan oleh Bapak Z.A. yang menyatakan bahwa MTA tidak melarang

masyarakat melakukan kegiatan Tahlilan dan Yasinan, tetapi bagi warga MTA tidak dianjurkan melakukan kegiatan tersebut, karena hadisnya dloif. Pihak setuju disampaikan oleh Bapak L. yang menyatakan bahwa Tahlilan dan Yasinan boleh dilakukan, karena pernah mempelajari masalah tersebut saat masih duduk dibangku sekolah. Berdasarkan penelitian Nipapan, Nattapon, Phantawi, dkk. (2016), hasil wawancara dengan Ustadz Syamsuddin pada 12 November 2015 di Bangkok Thailand menjelaskan bahwa tradisi isi qubur diajarkan oleh para waliyullah yang menyampaikan kepada muridnya dari generasi ke generasi. Tradisi ini dalam ritual Jawa sering disebut sebagai ritual tahlilan dan yasinan. Isi qubur berisi zikir, salawat, doa, dan sebagainya yang mempunyai arti baik. Selain itu, dalam Alquran dan Hadis menerangkan bahwa perbuatan para waliyullah diakui oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Meskipun tidak ada dalil yang jelas tentang perintah melaksanakan tradisi isi qubur, namun tidak ada juga dalil yang melarang.

Berikut ini adalah komentar responden terhadap ceramah Ustadz A.S. di MTA Kota Surakarta :

No.	Responden	N	S	TS	Pernyataan
Wacana 1					
1	T.W.	√			Kalau saya tidak menjelek-jelekan, saya netral, yang penting ada dasarnya.
2	L.			√	Kalau dari aku pribadi kurang cocok seperti yang disampaikan Pak A.S., karena dari yang pernah aku pelajari selama ini bahwa orang sebelum atau sesudah meninggal dihadiahkan tahlil atau yasin boleh-boleh saja. Kalau di masyarakat tahlilan tidak hanya sekedar Laa Illaha Illallah, tapi di situ juga ada ayat kursinya, al-baqoroh, an-nas, al-falaq, dan sebagainya. Dan kenapa ko dikumpulkan orang banyak, ya yang namanya ajak-ajak siapa yang dulunya tidak suka membaca jadi suka, siapa tahu jadi masuk Islam, jadi suka ibadah.

No.	Responden	N	S	TS	Pernyataan
3	Z.A.		√		Ya MTA (Majelis Tafsir Alquran), karena hadis Yasin itu dloif, ya kita tidak makai, karena hadis-hadisnya lemah yang disampaikan.

N = Netral

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

3.2 Wacana tentang Ziarah Kubur

Ulasan wacana ini diberikan oleh beberapa pihak, yaitu pihak setuju dan tidak setuju dengan ceramah ustadz A.S. di MTA. Pihak yang setuju disampaikan oleh Ibu U.M. yang menyatakan bahwa ceramah yang disampaikan oleh ustadz A.S. di MTA berdasarkan pada Alquran dan As Sunnah. Sedangkan pihak yang tidak setuju disampaikan oleh Bapak A.M. yang menyatakan bahwa ceramah yang disampaikan oleh Ustadz A.S. kurang tegas, meskipun semua kajian yang disampaikan berdasar pada Alquran dan Hadis. Akan tetapi, ceramah yang disampaikan banyak yang tidak mengambil pendapat para ulama terdahulu, seperti empat madzhab. Madzhab adalah metode yang dibentuk setelah melalui pemikiran dan dan penelitian. Selanjutnya, orang yang menjalani menjadikannya sebagai pedoman yang dibangun di atas prinsip-prinsip dan kaidah.

Berikut ini adalah komentar responden terhadap ceramah Ustadz A.S. di MTA Kota Surakarta :

No.	Responden	N	S	TS	Pernyataan
Wacana 2					
4	S.C.		√		Ceramah ustadz A.S. bagus dan sesuai tuntunan. Ziarah kubur itu tujuannya untuk mengingat mati, yang didoakan orang muslim. Tapi, tujuan sebenarnya hanya ingin melihat kuburan saudara dan itu hanya untuk mengingat mati.
5	A.M.			√	Menurutku ceramah Ustadz A.S. itu sangat jelas, karena berdasar

No.	Responden	N	S	TS	Pernyataan
					pada Alquran dan Hadis, tetapi kurang tegas dalam menyampaikan, dan sayang ceramah yang disampaikan banyak yang tidak mengambil pendapat para ulama terdahulu, seperti empat madzhab.

N = Netral

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

3.3 Wacana tentang Sedekah Atas Nama Orang Meninggal

Ulasan wacana ini diberikan oleh beberapa pihak, yaitu pihak setuju dan tidak setuju dengan ceramah ustadz A.S. di MTA. Pihak yang setuju disampaikan oleh Ibu U.M.. Menurut pendapat beliau bahwa ceramah yang disampaikan oleh ustadz A.S. di MTA sesuai dengan tuntunan Alquran dan As Sunnah. Ustadz siapa pun yang menyampaikan, jika yang dipegang adalah Alquran dan As Sunnah, maka akan diikuti. Amalan orang yang meninggal ada tiga perkara, yaitu amal jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak saleh. Sedangkan, pihak yang kurang setuju yaitu Bapak L. yang menyatakan bahwa sedekah atas nama orang meninggal itu boleh, karena pada zaman Nabi Muhammad *Salallahu Alaihi Wassalam* ada seorang sahabat bernama Sa'ad. Ia bertanya, jika sebelum ibunya meninggal pernah menyuruh bersedekah atas namanya. Apakah pahala sedekah yang dilakukan bermanfaat dan sah?, jawab Nabi Muhammad *Salallahu Alaihi Wassalam* ialah dapat bermanfaat dan sah.

Berikut ini adalah komentar responden terhadap ceramah Ustadz A.S. di MTA Kota Surakarta :

No.	Responden	N	S	TS	Pernyataan
Wacana 3					
6	U.M.		√		Orangtua yang meninggal kewajiban anak hanya mendoakan, semua orang seng meninggal kui putus semua

No.	Responden	N	S	TS	Pernyataan
					amalane, kecuali tiga itu. Jadi nek wong tuo seng wes meninggal dikekne amal jariyah wes ora diterima. Ceramah kui mau bagus, wong sesuai quran dan hadis.
7	L.			√	Aku <i>nggak</i> setuju, menurutku sedekah jika diniatkan dan pahalanya dikirimkan orang yang meninggal itu boleh saja dan sah.

N = Netral

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

3.4 Wacana tentang Aqiqah

Ulasan wacana ini diberikan oleh beberapa pihak, yaitu pihak setuju dan tidak setuju dengan ceramah ustadz A.S. di MTA. Pihak yang setuju disampaikan oleh Ibu Chomsatun. Menurut Ibu S.C. bahwa ibadah Aqiqah, sohehnya dilaksanakan pada hari ketujuh setelah kelahiran bayi, selain hari tersebut tidak disebut sebagai Aqiqah. Sedangkan pihak yang tidak setuju adalah Bapak S. yang menyatakan bahwa pelaksanaan ibadah Aqiqah disunnahkan pada hari ketujuh, tetapi diperbolehkan kelipatan berikutnya, yaitu hari keempat belas dan hari kedua puluh satu. Setelah hari kedua puluh satu disebut sebagai sedekah biasa. Anak yang akan diaqiqahi oleh orangtuanya, tetapi sebelum hari itu tiba telah meninggal dunia, maka pahala aqiqah tersebut hanya dihitung sebagai sedekah biasa.

Berikut ini adalah komentar responden terhadap ceramah Ustadz A.S. di MTA Kota Surakarta :

No.	Responden	N	S	TS	Pernyataan
Wacana 4					
8	S.C.		√		Aqiqah menurut hadis yang soheh itu pada hari ketujuh.
9	S.			√	Mungkin karena faktor tidak sempat, atau mungkin finansialnya belum mencukupi, maka itu dibolehkan pilihan kedua, hari keempat belas, dan hari kedua puluh satu. Setelah hari

No.	Responden	N	S	TS	Pernyataan
					kedua puluh satsu tidak ada penetapan hukum, karena sudah tidak dihitung lagi. Cuma di situ, apakah disebut sebagai Aqiqah?, kita tidak bisa melarang orang bersedekah, beramal, melakukan kebaikan. Dalam hal ini tidak mengharap Aqiqah itu untuk dirinya sendiri, maka sebagian ulama membolehkan, hukumnya sedekah saja. Karena pada dasarnya, Aqiqah itu afdzolnya untuk orang yang baru lahir, hari ketujuh, empat belas, dua puluh satu. Misalnya, anak itu mau di Aqiqah, satu, dua hari meninggal dunia, maka fitrahnya kembali kepada yang awal tadi, dibolehkan.

N = Netral

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Pendapat responden dari pihak setuju menyatakan bahwa ceramah yang disampaikan ustadz A.S. benar dan sesuai dengan tuntunan, karena berdasar pada Alquran dan Hadis, tetapi pihak yang tidak setuju menyatakan bahwa ceramah ini bagus, tetapi disayangkan karena tidak menurut para ulama terdahulu yang terbukti hidup pada zaman Rasulullah *Salallohu Alaihi Wassalam*.

Penelitian yang dilakukan Marlin (2018) memiliki persamaan dengan penulis yaitu membahas kebahasaan seorang ustadz dalam suatu acara. Perbedaan yang ditemukan yaitu penelitian Marlin membahas bentuk campur kode dan jenis campur kode pada ceramah ustad M. dalam acara “Islam itu Indah” di Trans TV. Penelitian penulis membahas perbedaan maksud yang terjadi pada pemahaman Ustadz A.S. di MTA Kota Surakarta.

Penelitian Susanto (2015) memiliki persamaan dengan penulis yaitu tentang dakwah yang dilakukan oleh Majelis Tafsir Alquran (MTA). Sedangkan, perbedaan yang ditemukan terletak dari tempat yang dikaji, penelitian Susanto dilakukan di Kota Semarang, sedangkan penulis di Kota Surakarta.

Penelitian Widjajanti, dkk. (2013) memiliki persamaan dengan penulis yaitu mendeskripsikan tuturan ceramah yang disampaikan oleh tokoh masyarakat dalam acara tertentu. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu: penelitian Widjajanti, dkk. membahas masalah tindak tutur representatif, sedangkan penulis membahas maksud ceramah yang disampaikan Ustadz A. S.

Penelitian Tussolekha, dkk. (2018) memiliki persamaan dengan penulis yaitu mengkaji tindak tutur ceramah ustadz pada acara tertentu. Perbedaannya yaitu penelitian Tussolekha mengkaji jenis tuturan dan daya pragmatik. Sedangkan penelitian penulis mengkaji maksud tuturan pada ceramah Ustadz A.S.

Penelitian Gufron (2018) memiliki persamaan dengan penulis yaitu mendeskripsikan MTA yang bertujuan untuk meluruskan kebiasaan masyarakat tradisional dalam mengikuti kebiasaan nenek moyang. Sedangkan, perbedaan antara penelitian penulis yaitu Gufron mendeskripsikan gerakan dalam menyelesaikan berbagai penyakit umat dengan solusi yang tepat bagi MTA, dan penulis mengkaji maksud tuturan pada ceramah Ustadz A.S..

Penelitian Saefudin (2017) memiliki persamaan dengan penulis yaitu mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi dan strategi kesantunan yang digunakan oleh khotib dalam pembuatan teks khotbahnya. Sedangkan, perbedaan pada kedua penelitian yaitu, Saefudin membahas masalah kesantunan pada pembuatan teks khotbah dan penulis membahas perbedaan maksud tuturan pada ceramah.

Penelitian Asroni, dkk. (2013) memiliki persamaan dengan penulis yaitu menganalisis masyarakat muslim di Jawa. Sedangkan perbedaan yang ditemukan yaitu Asroni, dkk. memusatkan masalah yang terjadi di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, dan penelitian penulis memusatkan masalah pada perbedaan maksud pada ceramah Ustadz A.S. di MTA.

Penelitian Khairuddin, dkk. (2015) memiliki persamaan dengan penulis yaitu mengkaji ritual selamatan yang dilakukan masyarakat Jawa, sedangkan perbedaan yang ditemukan, penelitian Khairuddin mengkaji prosesi selamatan pada masyarakat Jawa, sedangkan penulis mengkaji ceramah Ustadz A.S. di MTA.

Penelitian Machali, dkk. (2015) memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu mendeskripsikan pengajian MTA di Kota Surakarta. Sedangkan, perbedaan

kedua penelitian yaitu, penelitian Machali, dkk. mendeskripsikan faham dan ekspresi keagamaan yang dikembangkan oleh MTA, Strategi MTA dalam memperjuangkan faham dan ekspresi keagamaannya, dan dampak sosial keagamaan yang muncul di masyarakat akibat dari faham dan ekspresi keagamaan MTA.

Penelitian Prastyaningrum, dkk. (2017) memiliki persamaan dengan penulis yaitu mendeskripsikan kedudukan MTA di kalangan masyarakat sekitar. Sedangkan, perbedaan antara kedua penelitian yaitu penelitian Prastyaningrum, dkk. mendeskripsikan kedudukan MTA di Sragen dan penulis mendeskripsikan kedudukan MTA di Surakarta dan sekitarnya.

Penelitian Yayuk (2018) memiliki persamaan dengan penulis yaitu mengkaji tuturan yang disampaikan pembeli kepada pedagang ataupun ustadz dengan jamaah. Sedangkan perbedaan yang ditemukan adalah penelitian yang dideskripsikan oleh Yayuk tentang maksud tuturan yang disampaikan pembeli kepada penjual, dan penelitian yang dilakukan penulis mendeskripsikan perbedaan maksud tuturan pada ceramah Ustadz A.S. di MTA.

Penelitian Triyono, dkk. (2019) memiliki persamaan dengan penulis yaitu mengkaji bahasa dalam pembicaraan di suatu komunikasi. Sedangkan, perbedaannya yaitu Triyono, dkk. mendeskripsikan makna bahasa yang digunakan atau mengaktualisasikan potensinya sebagai sumber daya komunikatif, sedangkan penulis mendeskripsikan perbedaan paham ceramah Ustadz A.S.

Penelitian Mirza, dkk. (2018) memiliki persamaan dengan penulis yaitu mengkaji tuturan dengan kajian pragmatik, sedangkan perbedaan yang ditemukan, penelitian Mirza, dkk. meneliti video Prabowo vs Jokowi – Pertempuran Presiden Epic Rap, dan penulis meneliti tuturan pada ceramah Ustadz A.S. di MTA.

Penelitian Darmayanti, dkk. (2014) memiliki persamaan dengan penulis yaitu mengkaji tuturan seseorang saat melakukan ceramah, sedangkan perbedaan penelitian yaitu, Darmayanti, dkk. membahas tindak tutur pada ceramah Austin di Universitas Harvard dan peneliti membahas tindak tutur ceramah Ustadz A.S. di Majelis Tafsir Alquran.

Penelitian Castillo, dkk. (2015) memiliki persamaan dengan penulis yaitu mengkaji tindak tutur pembicara dari intuisi asli (aistesis), sedangkan perbedaan

penelitian yaitu Castillo, dkk. membahas tindak tutur pembicara dari intuisi asli (aistesis) dan penelitian penulis membahas tindak tutur ceramah Ustadz A.S. di Majelis Tafsir Alquran.

4. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Responden menanggapi wacana tahlilan dan yasinan dengan pernyataan netral, setuju, dan tidak setuju. Sedangkan, wacana ziarah kubur, sedekah untuk orang meninggal dunia, dan aqiqah ditanggapi dengan pernyataan setuju dan tidak setuju.
- 2) Pemahaman yang diyakini Ormas Muhammadiyah sama dengan pemahaman yang diyakini oleh Majelis Tafsir Alquran (MTA) Kota Surakarta.
- 3) Bentuk disfungsi pragmatik pada ceramah yaitu perbedaan paham antara responden yang setuju dan tidak setuju dengan ustadz Ahmad Sukino. Menurut responden yang tidak setuju, ceramah ustadz Ahmad Sukino tidak mengambil pendapat ulama terdahulu, dan pendapat ustadz Ahmad Sukino tidak sama dengan pendapat responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiyani, Nuriyanna, Maharani, dkk. (2016). "Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik "Yowamushi Pedal Chapter 87-93"". *Jurnal Japanese Literature*. 1(2). 1-11. <https://media.neliti.com/media/publications/91257-ID-none.pdf>
- Asroni, Indriyani, Ma'rifah, dkk. (2013). "Berebut Ladang Dakwah pada Masyarakat Muslim Jawa: Studi Kasus terhadap Konflik Majelis Tafsir alquran (MTA) dan Nahdlatul Ulama (NU) di Kabupaten Purworejo". *Jurnal Dakwah*: 2(XIV). 213-234. <https://media.neliti.com/media/publications/77932-ID-berebut-ladang-dakwah-pada-masyarakat-mu.pdf>.
- Castillo, Jesus, Martinez. (2015). "The Speect Act as an Act of Knowing". *International Journal of Language and Linguistics*: 3(6-1). 31-38. https://www.researchgate.net/publication/282185235_International_Journal_of_Language_and_Linguistics_The_Speech_Act_as_an_Act_of_Knowing.
- Darmayanti, Nurhasanah, Suganda, dkk. (2014). "Strategy of Courtesy for Commisive Speect Act at The Prociding Ceremony in Lampung Komering".

- Nipapan, Nattapon, Phantawi, dkk. (2016). "Studi Living Quran: Pembacaan Ayat-Ayat Alquran dalam Prosesi Isi Qubur di Kota Bangkok Thailand". *Realita*: 14(1). 122-134. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Nipapan%2C+Nattapon%2C+Phantawi%2C+dkk.+%282016%29.+ST+UDI+LIVING+QUR%E2%80%99AN%3A+PEMBACAAN+AYAT-AYAT+AL-QUR%E2%80%99AN+DALAM+PROSESI+ISI+QUBUR+DI+KOTA+BA+NGKOK+THAILAND.+Realita%3A+14%281%29.+122-134.>
- Prayitno, Harun Joko. (2017). *Studi Sosiopragmatik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saefudin. (2017). "Realisasi Strategi Kesantunan dalam Wacana Dakwah". *Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, dan Agama*: 1(XXIII). 139-157. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Saefudin.+%282017%29.+Realisasi+Strategi+Kesantunan+Dalam+Wacana+Dakwah.+Mimbar+Sejarah%2C+Sastra%2C+Budaya%2C+dan+Agama%3A+1%28XXIII%29.+139-157.>
- Sirait, Sangkot. (2016). "Religious Attitudes of Theological Traditionalist in The Modern Muslim Community (Study on Tahlilan in Kota Gede)". *Journal of Indonesian Islam*: 10(2). 237-260. <https://media.neliti.com/media/publications/94684-EN-religious-attitudes-of-theological-tradi.pdf>.
- Suparno, Darsita. (2016). "'deiksis" dalam Nazam Tareka Karya K.H.Ahmad Ar-Rifai Kalimasak Tinjauan Pragmatik". *Jurnal bahasa, sastra, dan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*. 3(2). 153-172. <https://www.google.com/search?safe=strict&sxsrf=ACYBGNRNVb12ockzTO8npazr0lu0SSiAwQ:1571996608267&q=deiksis%E2%80%9D+dalam+Nazam+Tarekat+Karya+K.H.Ahmad+Ar-Rifa%27i+Kalisasak+Tinjauan+Pragmatik%E2%80%9D&spell=1&sa=X&ved=0ahUKEwjB5bHbj7flAhXcknAKHfeJCg4QBQguKAA&biw=1366&bih=657>
- Susanto, Dedy. (2015). "Pola Strategi Dakwah MTA di Kota Semarang". *Jurnal Ilmu Dakwah*: 2(35). 159-185. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Susanto%2C+Dedy.+%282015%29.+Pola+Strategi+Dakwah+MTA+Di+Kota+Semarang.+Jurnal+Ilmu+Dakwah%3A+2%2835%29.+159-185.>
- Trahutami, Nurinna Arifiyani, Maharani, dkk. (2016). "Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik "Yowamushi Pedal Chapter 87-93"". *Jurnal Japanese Literature*: 1(2). 1-11. <https://media.neliti.com/media/publications/91257-ID-none.pdf>.
- Triyono, Burhanudin, Rais, dkk. (2019). "Pragmatic Analysis of Speech Acts on The Video of Prabowo Vs Jokowi – Epic Rap Battles of Presidency". *International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT)*:

2(3). 150-157. <http://www.ijllt.org/wp-content/uploads/2019/05/Paper-17-2019.2.3-Pragmatic-Analysis-of-Speech-Acts-on-The-Video-of-Prabowo-Vs-Jokowi-Epic-Rap-Battles-Of-Presidency.pdf>.

Tussolekha, Rohmah, Kholidah, dkk. (2018). "Tindak Tutur Ceramah Ustaz Yusuf Mansur pada Acara "Wisata Hati" ANTV". *Jurnal Pesona*: 2(4). 61-70. <http://sinta2.ristekdikti.go.id/affiliations/detail?page=17&id=870&view=documents>.

Widjajanti, Anita, Andianto, dkk. (2013). "Tindak Tutur Representatif dalam Ceramah K.H. Anwar Zahid". *Pancaran*: 2(2). 105-113. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Widjajanti%2C+Anita%2C+Andianto%2C+dkk.+%282013%29.+Tindak+Tutur+Representatif+Dalam+Ceramah+K.H.+Anwar+Zahid.+Pancaran%3A+2%282%29.+105-113>.

Yayuk, Rissari. (2018). "Pragmatic Imperative Forms of Banjar Language in Floating Market in Banjarmasin". *International Journal of Malay-Nusantara Studies*: 1(2). 1-11. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Yayuk%2C+Rissari.+%282018%29.+Pragmatic+Imperative+Forms+Of+Banjar+Language+In+Floating+Market+In+Banjarmasin.+International+Journal+of+Malay-Nusantara+Studies%3A+1%282%29.+1-11>.